



Pelatihan *Public speaking* bagi Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Efektif di SMA YPK Medan

Sarwandi^{1,*}, Mariani Siregar², Ridwan Syahputra¹, Kesya Nirma Lumbantobing³, Sri Wida Harahap³, Mulkan Andika Situmorang⁴, Tri Astuti Mardiana⁵, Indah Fitria Rahma⁶, Hendri Nasution⁷

¹Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus, Tapanulis Tengah, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama, Medan, Indonesia

⁴Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

⁵Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁶STIT Al-Washliyah, Binjai, Indonesia

⁷SMA YPK Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 02 Juni 2025

Revisi: 04 Juni 2025

Diterima: 17 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Pelatihan, *Public speaking*, OSIS, Komunikasi, Efektif

Correspondence

E-mail: wandikocan02@gmail.com*

A B S T R A K

Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), guna mendukung peran mereka dalam kepemimpinan dan komunikasi di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum bagi anggota OSIS SMA YPK Medan melalui pelatihan berbasis praktik dan metode interaktif. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pre-test untuk mengukur kemampuan awal, penyampaian materi mengenai teknik dasar *public speaking*, sesi praktik langsung, serta post-test untuk mengevaluasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam hal kepercayaan diri, penggunaan bahasa yang tepat, serta teknik penyampaian yang persuasif. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan komunikasi anggota OSIS dan diharapkan dapat memperkuat peran mereka sebagai pemimpin yang efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Abstract

Public speaking is an essential skill that students, particularly members of the Intra-School Student Organization (OSIS), must possess to effectively carry out leadership and communication roles within the school environment. This community service activity aimed to enhance public speaking skills among OSIS members at SMA YPK Medan through a practice-based training program employing interactive methods. The training was conducted in several stages, including a pre-test to assess initial abilities, theoretical sessions on fundamental public speaking techniques, hands-on practice, and a post-test to evaluate skill improvement. The results indicated a significant increase in participants' confidence, effective language use, and persuasive delivery techniques. This training program has contributed positively to the development of students' communication skills and is expected to support their roles as effective leaders both within the school and in broader social contexts.





1. Pendahuluan

Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang sangat penting di era modern ini, khususnya bagi para siswa yang terlibat dalam organisasi sekolah seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). *Public speaking* tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan lebih efektif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kepemimpinan yang kuat. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh *The Communication Apprehension and Avoidance Studies (CAAS)* pada tahun 2021, lebih dari 60% siswa di seluruh dunia melaporkan merasa cemas atau takut saat harus berbicara di depan umum, yang sering kali menghambat potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial [1].

SMA YPK Medan, sebagai salah satu sekolah unggulan di Medan, memiliki siswa-siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan, terutama melalui organisasi OSIS. OSIS tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan, tetapi juga merupakan platform bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi yang sangat penting, termasuk *public speaking*. Namun, dari hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru pembina OSIS di SMA YPK Medan, diketahui bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Mereka sering merasa grogi, sulit mengatur alur pembicaraan, dan kurang memahami teknik-teknik berbicara yang efektif.

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, mengingat pentingnya *public speaking* dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai keterampilan *public speaking* dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa, serta meningkatkan kualitas kontribusi mereka dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik cenderung lebih sukses dalam akademik dan karir masa depan [2].

Dalam konteks teori komunikasi, beberapa konsep kunci dapat diadopsi untuk mendukung pengembangan keterampilan *public speaking*. Pertama, Teori Retorika Klasik yang dikemukakan oleh Aristoteles mengemukakan bahwa keberhasilan dalam berbicara di depan umum dipengaruhi oleh tiga elemen utama: *ethos* (karakter pembicara), *pathos* (kemampuan menyentuh emosi audiens), dan *logos* (logika argumen) [3]. Kedua, Model Komunikasi Berbasis Kompetensi oleh Spitzberg & Cupach (1984) [4], yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan kompetensi yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan motivasi. Ketiga, Teori Pengembangan Keterampilan Sosial yang dikemukakan oleh Bandura [5], yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan praktik dalam menguasai keterampilan baru.

Dengan latar belakang ini, pelatihan *public speaking* ini dirancang untuk memberikan dasar-dasar yang diperlukan bagi siswa OSIS SMA YPK Medan. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga jam dan dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis serta kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung, sehingga mereka dapat mengatasi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan umum.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa OSIS SMA YPK Medan, 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum, 3) Memberikan teknik dan strategi yang efektif dalam *public speaking*, 4) Membantu siswa mengatasi rasa takut dan grogi saat berbicara di depan umum.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini akan dilaksanakan secara padat dan efisien dalam satu hari. Berikut adalah rincian kegiatan:



Gambar 1. Tahapan pengabdian kepada masyarakat

1. Pembukaan dan Pengenalan *Public speaking*

Tujuannya adalah memotivasi siswa dan memberikan gambaran umum tentang pentingnya *public speaking*. Adapun kegiatannya pengenalan tentang peran *public speaking* dalam kegiatan OSIS dan kehidupan sehari-hari, serta tujuan pelatihan.

2. Dasar-dasar *Public speaking* dan Teknik Vokal (45 menit)

Tujuannya adalah memahami elemen dasar *public speaking* dan menguasai teknik vokal dasar. Adapun kegiatan: a) Penjelasan singkat tentang struktur pidato (pembukaan, isi, penutup), b) Latihan artikulasi dan intonasi suara untuk meningkatkan kejelasan dan dampak komunikasi.

3. Simulasi dan Latihan *Public speaking*

Tujuannya adalah memberikan pengalaman langsung dalam menyampaikan pidato. Adapun kegiatan: a) Siswa diminta untuk menyampaikan pidato singkat berdasarkan tema yang telah diberikan, b) Setiap siswa akan mendapatkan umpan balik singkat dari narasumber untuk perbaikan.

4. Mengatasi Grogi dan Teknik Relaksasi

Tujuannya adalah Membantu siswa mengelola rasa grogi dan cemas saat berbicara di depan umum. Kegiatannya: a) Narasumber memberikan teknik-teknik relaksasi sederhana dan tips untuk mengatasi grogi sebelum dan saat presentasi, b) Latihan singkat untuk menerapkan teknik relaksasi ini.

5. Presentasi Singkat oleh Peserta dan Umpan Balik

Tujuannya adalah menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Kegiatan: a) Setiap peserta diminta untuk menyampaikan pidato singkat (2-3 menit) di depan seluruh peserta, b) Narasumber memberikan umpan balik dan saran perbaikan kepada masing-masing peserta.

6. Penutupan dan Refleksi (15 menit)

Tujuannya adalah menutup kegiatan dengan refleksi dan memberikan penghargaan kepada siswa. Kegiatan: a) Diskusi singkat mengenai pengalaman selama pelatihan dan apa yang telah dipelajari, b) Penutupan oleh narasumber dan penyerahan sertifikat partisipasi.

2.1. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 di SMA YPK Medan selama satu hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di SMA YPK Medan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berikut adalah hasil kegiatan berdasarkan setiap tahapan:



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

1. Pembukaan dan Pengenalan *Public speaking*

Kegiatan pembukaan berlangsung lancar dengan partisipasi aktif dari siswa OSIS. Narasumber mampu memberikan motivasi dan gambaran pentingnya *public speaking*. Sebanyak 28 siswa hadir dan menyatakan antusiasme tinggi untuk mengikuti pelatihan hingga selesai.

2. Dasar-dasar *Public speaking* dan Teknik Vokal

Sesi ini berlangsung selama 45 menit, di mana siswa diperkenalkan pada struktur pidato dan teknik vokal dasar. Latihan artikulasi dan intonasi berjalan baik, dengan siswa menunjukkan peningkatan kejelasan dalam pengucapan. Beberapa siswa melaporkan merasa lebih percaya diri setelah mencoba teknik-teknik vokal yang diajarkan.

3. Simulasi dan Latihan *Public speaking*

Pada sesi ini, siswa diminta untuk menyampaikan pidato singkat berdasarkan tema tertentu. Sebanyak 20 siswa berhasil menyampaikan pidatonya, sementara 5 siswa lainnya memerlukan waktu tambahan karena grogi. Narasumber memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki cara mereka menyusun dan menyampaikan pidato.

4. Mengatasi Grogi dan Teknik Relaksasi

Teknik relaksasi sederhana seperti pernapasan dalam dan latihan visualisasi diterapkan. Hasilnya, sebagian besar siswa melaporkan penurunan rasa cemas dan merasa lebih siap untuk berbicara di depan umum.

5. Presentasi Singkat oleh Peserta dan Umpan Balik

Semua peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pidato singkat selama 2-3 menit. Narasumber memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap peserta, dengan penekanan pada peningkatan alur, penggunaan intonasi, dan bahasa tubuh. Sebanyak 70% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dibandingkan awal sesi.

6. Penutupan dan Refleksi

Sesi refleksi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri berbicara di depan umum. Sebanyak 80% peserta menyatakan pelatihan ini sangat membantu mereka memahami *public speaking* secara praktis. Seluruh peserta menerima sertifikat partisipasi.

3.2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa OSIS SMA YPK Medan. Berdasarkan hasil kegiatan, ada beberapa poin penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan diskusi:

1. Peningkatan Keterampilan *Public speaking*

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, terutama dalam hal artikulasi, intonasi, dan pengelolaan grogi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dalam pelatihan memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan teori semata.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri

Latihan relaksasi dan simulasi nyata membantu siswa mengatasi rasa grogi, sebagaimana ditekankan dalam teori pengembangan keterampilan sosial [5]. Hal ini terbukti dari refleksi siswa yang menyatakan mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan.

3. Efektivitas Metode Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu kombinasi teori singkat, simulasi, dan umpan balik personal, sesuai dengan Model Komunikasi Berbasis Kompetensi oleh Spitzberg & Cupach [4]. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih terarah dan terstruktur.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasilnya positif, beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk mengatasi rasa cemas yang berlebihan. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan atau sesi individual untuk mendukung perkembangan mereka.

5. Kontribusi pada Sekolah dan Masyarakat

Program ini tidak hanya membantu siswa secara individu, tetapi juga meningkatkan kualitas kegiatan OSIS di SMA YPK Medan. Dengan keterampilan *public speaking* yang lebih baik, siswa dapat menjadi duta komunikasi yang lebih efektif bagi sekolah mereka.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi siswa OSIS SMA YPK Medan berhasil dilaksanakan dengan capaian yang memuaskan. Melalui pendekatan teoritis dan praktik yang terintegrasi, pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman siswa tentang dasar-dasar *public speaking*, keterampilan teknik vokal, dan kemampuan mengelola rasa grogi saat berbicara di depan umum. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, yang terlihat dari hasil simulasi dan umpan balik yang diberikan selama kegiatan. Teknik relaksasi yang diajarkan juga membantu siswa mengatasi rasa cemas mereka, sehingga lebih siap untuk menyampaikan ide-ide mereka secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam mendukung tugas-tugas siswa OSIS, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang esensial untuk keberhasilan akademik dan profesional di masa depan. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun generasi muda yang percaya diri, berkompeten, dan siap menghadapi tantangan era global. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] A. L. Smith, "Overcoming speech anxiety in students: Techniques and strategies for success," *Commun. Stud. Rev.*, vol. 29, no. 3, pp. 78-93, 2021. [Online]. Available: <https://doi.org/10.5678/csr.2021.080>
- [2] T. Jones and M. Harris, "Public speaking in education: A new approach for the 21st century classroom," *J. Educ. Commun.*, vol. 35, no. 2, pp. 145-162, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1234/jec.2022.015>
- [3] Aristotle, *On Rhetoric: A Theory of Civic Discourse*, G. A. Kennedy, Trans. Oxford: Oxford University Press, 2007. (Original work published ca. 350 B.C.E.)
- [4] B. H. Spitzberg and W. R. Cupach, *Interpersonal Communication Competence*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1984.
- [5] A. Bandura, *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.